

IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING METHOD IN IMPROVING INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES

Lia Sofiana

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: liaasofiana@gmail.com

Isna Nurul Inayati

Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Email: isnanurulinayatiunira@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the difficulties students face in using question words. This situation indicates an urgent need to improve students' learning outcomes by using a *problem-based learning* (PBL) approach, so that students can better understand and apply the concept of question words. This study employs a classroom action research method based on the model developed by Kemmis and Taggart. The research is conducted at MI IMAMI, located at Jl. Sultan Agung 23, Kepanjen, Malang. The research targets Class 2.1 and focuses on the Indonesian language subject, specifically the topic of question words. In an effort to improve students' learning outcomes, this study applies the Problem-Based Learning method as an intervention variable. To measure the impact of this intervention, data collection is carried out using tests, which will be implemented through written test instruments. The performance indicators used as a reference in this research are students' learning completion, which will be evaluated to determine how far the application of the *Problem-Based Learning* method contributes to improving students' academic achievement in the Indonesian language subject, specifically in the topic of question words. The steps of this research include: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The results of this study indicate that the application of the *problem-based learning* method can enhance students' learning outcomes.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental (Salsabila, 2020) dalam perkembangan generasi muda yang memerlukan pendekatan inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa yang efektif (Nurwaida, 2016), termasuk pemahaman materi seperti kata tanya. Materi kata tanya seringkali menjadi tantangan bagi siswa dalam memahami dan menerapkannya secara praktis dalam komunikasi sehari-hari (Sari, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI IMAMI Kepanjen, ditemukan bahwa hasil evaluasi belajar siswa kelas 2.1 dengan jumlah 30 siswa sedikit menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan kata tanya dengan benar. Hal ini tercermin dari sekitar 40% rendahnya skor rata-rata hasil belajar dalam tugas kelompok yang berkaitan dengan materi tersebut (Dok/Lia/2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya

kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran agar siswa dapat lebih memahami dan menerapkan konsep kata tanya dengan lebih baik.

Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah metode *Problem Based Learning* (PBL) (Sarbaini, 2023). Metode ini menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman praktis dan kontekstual. PBL tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis (Ariyanti, 2023).

Penerapan metode PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi kata tanya, dapat memberikan alternatif yang menarik dan lebih kontekstual bagi siswa. Dengan menggunakan skenario masalah yang relevan, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan kata tanya dalam situasi yang nyata, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan menerapkan materi (Kelana, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kata tanya di kelas 2.1 MI IMAMI Kepanjen. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa dapat lebih memahami serta menggunakan kata tanya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan Kemmis dan Taggart. Model ini dipilih karena dianggap paling efisien diterapkan di kelas (Wardani, 2024). Lokasi penelitian ini berada di MI IMAMI yang terletak di Jl. Sultan Agung 23, Kepanjen, Malang. Penelitian ini menargetkan Kelas 2.1 dan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kata tanya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini menerapkan metode *Problem Based Learning* sebagai variabel intervensi. Untuk mengukur dampak dari intervensi tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yang akan dilaksanakan dengan instrumen tes tulis. Indikator kinerja tindakan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa, yang akan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana penerapan metode *Problem Based Learning* berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi kata tanya. Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi dan 4) refleksi (Utomo, 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik kemmis dan taggart yang didalamnya terdapat 4 langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing

siklus terdapat 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

Siklus 1

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Identifikasi Hasil Belajar, dengan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran materi kata tanya, termasuk partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan yang relevan serta melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap materi pembelajaran dan metode yang digunakan. 2) Pengukuran Motivasi Belajar, dengan mengamati interaksi siswa selama proses belajar, mencatat respons dan minat mereka terhadap berbagai aktivitas, serta mencatat bagaimana motivasi mereka mempengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran serta mengadakan diskusi kelompok dengan siswa untuk mengevaluasi motivasi mereka dan mendapatkan umpan balik langsung mengenai apa yang memotivasi mereka atau menghambat motivasi mereka. 3) Pengembangan Modul Ajar, dengan menyusun modul ajar yang mengintegrasikan metode PBL dengan materi kata tanya serta melakukan uji coba modul ajar dalam kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan revisi jika diperlukan. dan 4) Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar, dengan mengembangkan tes yang mencakup berbagai aspek materi kata tanya, seperti pemahaman konsep dan aplikasi dalam kalimat serta menyusun rencana administrasi tes, termasuk jadwal pelaksanaan, format tes, dan cara penilaiannya.

Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Kondisi Kelas dari Masuk hingga Keluar, dengan cara sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan semua peralatan yang diperlukan, seperti papan tulis, dan modul ajar. Dan memastikan bahwa ruangan dalam kondisi bersih dan nyaman untuk pembelajaran serta memasuki ruangan tepat waktu sesuai jadwal pelajaran. 2) Guru Memasuki Ruangan, dengan cara menyapa semua siswa di kelas dan menunjuk siswa yang bertugas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Lalu guru memberi sapaan individual untuk membangun hubungan positif dan mengajak seluruh siswa untuk melakukan ice breaking. 3) Melakukan Apersepsi, dengan memperkenalkan materi pembelajaran hari ini, yaitu kata tanya, dengan cara yang menarik. Misalnya, bertanya kepada siswa tentang pertanyaan yang sering mereka ajukan sehari-hari. 4) Respon Siswa, dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang kata tanya dan mendengarkan tanggapan mereka. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Lalu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kata tanya agar siswa lebih mudah dalam mengingat macam-macam kata tanya. Kemudian guru menggunakan aktivitas berbasis masalah untuk

melibatkan siswa secara aktif. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas yang melibatkan penggunaan kata tanya, lalu meminta mereka untuk berdiskusi.

Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) Keaktifan Siswa: Selama pembelajaran, siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam diskusi kelompok. Mereka aktif berkontribusi dengan memberikan jawaban, dan mengajukan pertanyaan. Siswa menunjukkan keterlibatan tinggi dalam aktivitas problem-based learning. Siswa berkolaborasi secara efektif dalam kelompok dan tampak antusias saat berdiskusi dan bekerja sama. Dan mayoritas siswa menunjukkan respon positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka terlihat lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengaplikasikan materi kata tanya. 2) Kesesuaian Cara Mengajar Guru dengan Modul Ajar, yang mencakup kesesuaian materi yang diajarkan dengan konten dalam modul. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan di modul.

Teknik penilaian juga perlu konsisten dengan yang terdapat dalam modul agar evaluasi akurat. Terakhir, guru harus menggunakan sumber belajar yang relevan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam modul untuk mencapai hasil yang optimal. 3) Hasil Belajar Siklus 1: Berdasarkan evaluasi awal, mayoritas siswa sudah mampu memahami cara membuat kalimat tanya dengan baik setelah penerapan metode PBL. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menggunakan kata tanya dalam kalimat. Dan Hasil tes formatif menunjukkan bahwa 60% siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan lebih akurat dan kreatif, meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu 1) Kelebihan Metode *Problem Based Learning* (PBL): Metode PBL berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tampak lebih antusias saat memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih interaktif. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan berbagi ide, yang membantu mereka belajar cara bekerja dalam tim dan mengasah keterampilan sosial. 2) Kelemahan Metode *Problem Based Learning* (PBL): Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang terbatas. Terdapat variasi dalam keterampilan dan pemahaman siswa, yang menyebabkan beberapa siswa lebih cepat memahami materi dibandingkan yang lain. Siswa dengan kemampuan lebih rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan atau bimbingan lebih intensif untuk

memastikan bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan selama diskusi kelompok, beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam mengelola interaksi di antara anggota kelompok. Terjadi beberapa kasus di mana siswa menjadi terlalu dominan atau kurang berpartisipasi.

Berdasarkan Paparan Data yang disampaikan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun metode PBL menunjukkan banyak kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Pada siklus berikutnya, perhatian akan difokuskan pada pengelolaan waktu yang lebih baik, dan pemberian dukungan tambahan untuk siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Guru juga akan memantau dan mengelola dinamika kelompok dengan lebih cermat untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Siklus 2

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Identifikasi Hasil Belajar Siswa: guru melakukan observasi lebih lanjut terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran materi kata tanya, khususnya dalam diskusi kelompok dan penerapan metode PBL. Menilai perubahan dalam partisipasi dan keterlibatan siswa dibandingkan dengan siklus 1. Guru melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengumpulkan persepsi mereka mengenai efektivitas metode PBL, termasuk aspek-aspek yang dianggap membantu atau menghambat pemahaman mereka terhadap materi. 2) Pengukuran Motivasi Belajar: guru mengamati interaksi siswa selama pembelajaran, mencatat perubahan dalam respons dan minat mereka terhadap berbagai aktivitas yang dirancang dengan metode PBL. Guru mengadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi apakah motivasi siswa meningkat dibandingkan siklus 1. 3) Pengembangan Modul Ajar: guru mengembangkan dan merevisi modul ajar berdasarkan umpan balik dari siklus 1. Menyertakan perbaikan seperti instruksi yang lebih jelas dan langkah-langkah yang lebih terstruktur untuk membantu siswa lebih memahami tugas dan materi. Guru melakukan uji coba modul yang telah diperbarui dalam kelompok kecil untuk mendapatkan umpan balik tambahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan sebelum penerapan penuh. 4) Penyusunan Instrumen Tes Hasil Belajar: guru menyusun tes formatif dan sumatif yang lebih terfokus, mencakup berbagai aspek materi kata tanya, serta keterampilan analisis dan aplikasi yang lebih mendalam. Guru menyusun rencana administrasi tes yang lebih terperinci, termasuk penjadwalan, format, dan cara penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa secara akurat.

Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu 1) Kondisi Kelas dari Masuk hingga Keluar: guru memastikan semua peralatan dan bahan ajar siap digunakan sebelum pelajaran dimulai. Kelas ditata sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan kelompok dan diskusi. Guru memasuki kelas tepat waktu, dengan memastikan bahwa ruangan dalam kondisi bersih dan nyaman. 2) Guru Memasuki Ruangan: Guru menyapa siswa dengan hangat dan mengarahkan siswa untuk memimpin doa. Guru juga memberi sapaan individual untuk membangun hubungan yang baik dan memotivasi siswa. Guru mengadakan aktivitas ice breaking untuk menghilangkan kekakuan dan membuat siswa lebih siap untuk belajar. 3) Melakukan Apersepsi, dengan cara guru mengulang materi kata tanya dengan cara yang menarik dan relevan. 4) Respon Siswa: Guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas berbasis masalah. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan penggunaan kata tanya, dan guru memfasilitasi diskusi kelompok. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang kata tanya untuk memperkuat pemahaman siswa.

Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) Keaktifan Siswa: siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, dengan kontribusi yang lebih aktif dalam memberikan jawaban dan mengajukan pertanyaan. Siswa terlibat secara aktif dalam aktivitas *problem-based learning*, menunjukkan antusiasme dan kolaborasi yang lebih baik lagi dalam kelompok. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan penerapan kata tanya yang lebih baik. 2) Kesesuaian Cara Mengajar Guru dengan Modul Ajar, yang mencakup kesesuaian materi yang diajarkan dengan konten dalam modul. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan pendekatan yang dianjurkan di modul. Teknik penilaian juga perlu konsisten dengan yang terdapat dalam modul agar evaluasi akurat. Terakhir, guru harus menggunakan sumber belajar yang relevan dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tercantum dalam modul untuk mencapai hasil yang optimal. 3) Hasil Belajar Siklus 2: Evaluasi menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mampu memahami dan menggunakan kata tanya dalam kalimat dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Hasil tes formatif menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa dapat menjawab pertanyaan dengan akurat dan kreatif, menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman mereka terhadap materi.

Refleksi

Tahap refleksi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu 1) Kelebihan Metode *Problem Based Learning* (PBL): Metode PBL terus menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih antusias dalam

menyelesaikan tugas berbasis masalah. Terjadi peningkatan dalam kolaborasi dan keterampilan sosial siswa, dengan interaksi kelompok yang lebih efektif dan konstruktif. 2) Kelemahan Metode *Problem Based Learning* (PBL): Beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditetapkan. Perlu ada perencanaan waktu yang lebih baik atau pembagian tugas yang lebih terstruktur. Variasi dalam kemampuan siswa masih menjadi tantangan. Siswa dengan kemampuan lebih rendah memerlukan dukungan lebih lanjut untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Masih ada sedikit masalah dalam pengelolaan interaksi kelompok, dengan beberapa siswa menjadi dominan atau kurang berpartisipasi.

Berdasarkan paparan data yang disampaikan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *problem-based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Ningrum, 2023) bahwa Dalam pelaksanaan mengajar metode Problem Based Learning, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brammer (1979;42) yaitu hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan paparan data yang disampaikan peneliti di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *metode problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, atau permainan edukatif, dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga sebaiknya diterapkan secara bertahap, mulai dari masalah sederhana yang mudah dipahami hingga masalah yang lebih kompleks, agar siswa tidak merasa terbebani. Dan juga harus dilengkapi dengan bimbingan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, yang diintegrasikan dalam setiap aktivitas.

REFERENCES

- Ariyanti, Y. E., & Yusro, A. C. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2543-2559.
- Dokumentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI IMAMI Kepanjen/Lia Sofiana/ 2024
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464.
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104-112.
- Sarbaini, W., & Perangin-Angin, R. B. B. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Kelas VII SMP IT Bina Insan Batang Kuis 2022/2023. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 391-402.
- Sari, N. (2016). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penyusunan Kalimat Tanya dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Card Match) di Kelas II MI Al Husna, Ciledug, Kota Tangerang* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Jakarta).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Wardhani, J. K., & Jannati, E. (2024). Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Pra Sekolah Melalui Metode Bernyanyi Di Kb Permata Bundacembor-Mojokerto. *Tambuleng*, 5(1), 60-77.